

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH GUNA TERCIPTANYA DESA BERSIH DAN SEHAT DI DESA KEDAWUNG

M. Alwi Hidayaturrohman¹, M. Rohid Burhanul Hakim², Ahmad Alif Ikhsani³, Mahesa Ananda Nazaril⁴, Dwi Kartika⁵, Azza Farkhatu Aina⁶, Lulu Alia Rahma⁷, Afifah Anggraini⁸, Amanda Mutiara⁹, Aprilina Pangesti¹⁰, Kurnia Sari Wiwaha¹¹

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
E-mail : alif.ikhsani2204@gmail.com

ABSTRACT

The waste bank is an initiative in managing types of waste. In waste bank activities, it is necessary to provide assistance in waste bank management so that it can be more effective. The majority of Kedawung Village residents still throw rubbish onto the riverbanks. Therefore, we, KKN 53 group 27 and the RW, are working to revive the existing Waste Bank. With the presence of KKN students, they provide assistance in managing the waste bank so that it can run smoothly and sustainably in Kedawung Village, Susukan District, Banjarnegara Regency. The method used in this research uses the ABCD (Asset Based Community Development) method. This method uses five steps, namely Discovery, dream, design, define, destiny and reflection. From the research results, it can be seen that assistance in waste bank management can be implemented even though there are several supporting and inhibiting factors.

Key Words : assistance, management, waste bank

ABSTRAK

Bank sampah adalah suatu inisiatif dalam pengelolaan jenis sampah. Pada kegiatan bank sampah perlu dilakukannya pendampingan dalam pengelolaan bank sampah agar dapat lebih efektif. Mayoritas warga Desa Kedawung masih banyak yang membuang sampah ke bantaran sungai. Maka dari itu kami KKN 53 kelompok 27 dan pihak RW untuk menghidupkan kembali Bank Sampah yang sudah pernah ada. Dengan adanya mahasiswa KKN melakukan pendampingan pengelolaan bank sampah agar dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ini menggunakan lima langkah yaitu *Discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), *destiny* (lakukan), dan refleksi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendampingan pengelolaan bank sampah dapat terlaksana walaupun terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Kata Kunci : pendampingan, pengelolaan, bank sampah

PENDAHULUAN

Pengolahan sampah merupakan fenomena krusial dalam konteks Pembangunan berkelanjutan global saat ini. Dengan meningkatnya populasi dan konsumsi manusia, volume sampah yang dihasilkan mengalami peningkatan signifikan. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, penanganan sampah telah menjadi fokus utama untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan Kesehatan Masyarakat.

Bank sampah merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengelola sampah secara efisien dan berkelanjutan. Konsep bank sampah ini umumnya melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah. Pendekatan bank sampah biasanya dilakukan dengan memberikan insentif kepada masyarakat untuk mendaur ulang sampahnya, seperti pemberian imbalan berupa uang atau barang. Salah satu tujuan utama dari bank sampah adalah mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau pun yang dibuang secara tidak teratur. Dengan mendaur ulang sampah, bank sampah membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Selain itu, bank sampah juga berpotensi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja baru dalam pengelolaan sampah. Bank sampah biasanya melakukan kegiatan seperti pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual seperti barang daur ulang atau kompos. Melalui pendekatan ini, bank sampah tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang masuk ke lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai tambah ekonomi dari sampah yang tadinya dianggap sebagai limbah. Dalam beberapa kasus, bank sampah juga bekerja sama dengan pemerintah dan institusi keuangan untuk mendapatkan dukungan dan fasilitas, seperti pendanaan atau pelatihan bagi pengelola bank sampah. Dengan demikian, bank sampah menjadi salah satu solusi yang berpotensi dalam mengatasi permasalahan sampah serta menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan. Di tengah meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, bank sampah telah muncul sebagai solusi yang inovatif di banyak komunitas, termasuk di desa-desa. Desa Kedawung, dengan kearifan lokalnya, telah mengambil langkah maju dengan mendirikan sebuah bank sampah yang tidak hanya menyelesaikan masalah sampah lokal tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi bagaimana bank sampah di desa Kedawung beroperasi, dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat setempat, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan partisipasi, bank sampah Kedawung menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain yang ingin mengelola sampah dengan lebih baik sambil meningkatkan kesejahteraan komunitas mereka.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di berbagai wilayah, termasuk di Desa Kedawung. Desa Kedawung, seperti banyak desa lain di Indonesia, menghadapi tantangan serius terkait penanganan sampah, yang dapat mengancam kesehatan masyarakat serta kelestarian lingkungan. Pendampingan pengelolaan bank sampah menjadi salah satu solusi yang diadopsi untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut. Melalui pendampingan ini, masyarakat Desa Kedawung didorong untuk mengelola sampah secara lebih efektif dan berkelanjutan. Metode pendampingan yang digunakan dalam pengelolaan bank

sampah di Desa Kedawung adalah ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang mengedepankan pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal dalam mencapai tujuan pembangunan. Beberapa penelitian dan jurnal telah menginvestigasi efektivitas pendampingan pengelolaan bank sampah dalam menciptakan desa yang bersih dan sehat. Sebagai contoh, penelitian oleh Prayitno dan Muthohar (2020) menyajikan hasil penelitian tentang pendampingan bank sampah dalam konteks pemberdayaan masyarakat di desa. Selain itu, penelitian oleh (Susilawati et al. 2018) juga mengkaji dampak pendampingan bank sampah terhadap peningkatan kesehatan lingkungan dan partisipasi masyarakat. Dengan mengacu pada penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendampingan pengelolaan bank sampah dalam menciptakan desa yang bersih dan sehat di Desa Kedawung. Melalui pendekatan ABCD, diharapkan masyarakat Desa Kedawung dapat lebih aktif terlibat dalam upaya pengelolaan sampah, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi kesejahteraan bersama.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan KKN UIN Prof.K.H.Saifudin Zuhri Purwokerto menggunakan pendekatan ABCD (*Aset Based Community Develotment*). Pendekatan tersebut mengutamakan *asset* dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat ABCD. Konsep ABCD ini adalah sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan *asset*. Aset yang dimaksud adalah potensi yang dimiliki masyarakat sendiri dengan memanfaatkan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri maupun berwujud sumber daya alam yang tersedia melalui metode ABCD yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk masyarakat yang mandiri sehingga pendapatan mereka meningkat dan sejahtera.

Terdapat lima langkah metode ABC, yaitu pertama *discovery* (Menemukan) pada tahap ini dimulai dengan riset di masyarakat sekitar. Mahasiswa dapat memulai dengan menganalisis identitas baik sosial maupun wilayah selain itu tahap yang terpenting *discovery* adalah proses identifikasi aktivitas. Kedua, *dream* (impian) yaitu menemukan isu pemberdayaan masyarakat. Dalam tahap ini mahasiswa dan masyarakat merumuskan visi program masyarakat maupun mahasiswa KKN. Tahapan *dream* digunakan untuk mengidentifikasi tujuan atau visi jangka panjang sehingga dapat tercapai bersama. Ketiga, Design (merancang) dalam tahap ini mahasiswa KKN sudah mengetahui aset dan potensi yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan. Dalam tahap ini mahasiswa KKN dan masyarakat mulai merencanakan strategi, proses dan sistem, untuk membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi sehingga terwujudnya perubahan yang berprogres. Hasil dari tujuan pelaksanaan dalam tahap ini yaitu terwujudnya rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa dilakukan bersama meliputi aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang ditempatkan untuk KKN. Keempat, *Define* (Menentukan) tahap ini merupakan bagian *acting on findings*. Masyarakat dan mahasiswa secara bersama-sama bergerak mengembangkan aset yang ada di sekitar agar dapat terwujudnya visi yang telah dirumuskan sebelumnya. Mahasiswa dan masyarakat dapat membuat *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan fokus pembahasan. Kelima, *Destiny* (Lakukan) merupakan langkah terakhir untuk melaksanakan kegiatan yang sudah disetujui untuk mewujudkan impian masyarakat dari pemanfaatan aset yang ada di sekitar. Selain untuk

mewujudkan impian masyarakat juga agar aset yang ada di desa dapat berkembang luas. Terakhir yaitu tahap Refleksi, setelah semua tahapan dilaksanakan mulai dari tahap pertama sampai dengan kelima maka refleksi merupakan tahapan terakhir yang harus dilakukan. Refleksi tidak termasuk dalam tahap pelaksanaan ABCD namun masih penting untuk dilaksanakan karena setiap program kerja tentu memerlukan evaluasi agar tercipta suatu dialektika yang positif. Data monitoring dan evaluasi sangat diperlukan untuk mengidentifikasi perkembangan dan kinerja. Tahap refleksi juga penting untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang dirumuskan dan dilaksanakan menggunakan metode ABCD membawa dampak perubahan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan berasal dari kata mendampingi, yaitu merupakan suatu kegiatan tolong menolong kepada orang lain yang memiliki sesuatu hal atau sebab yang memerlukan suatu pendampingan. Orang yang melakukan suatu kegiatan mendampingi biasanya disebut dengan pendamping. Antara orang yang didampingi dan seorang pendamping akan terjadi sebuah interaksi sejajar dan atau relasi yang menguntungkan satu sama lain. Pihak yang paling bertanggung jawab yaitu adalah pihak yang didampingi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, menurut istilah pendampingan memiliki arti yaitu kegiatan kemitraan, menemani, dan membagi atau berbagi dengan tujuan untuk saling menumbuhkan.

Dalam kaitannya dengan kata *counseling* masih banyak yang persepsinya berbeda-beda. Apakah kata *counseling* jika diubah ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti pendampingan. Namun tampaknya kurang tepat, karena dapat memberikan arti yang begitu sempit. Pada awalnya *counseling* mempunyai maksud pada pemberian nasihat atau bimbingan, sementara pendampingan memiliki aspek yang lebih luas, yang dapat mencakup pada pemberian nasihat dan bimbingan. Oleh karena itu, pengistilahan tersebut sebaiknya harus memperhatikan bermacam-macam seperti latar belakang pelayanan, sejauh mana tidak meninggalkan pengertian yang mendasar.

Artinya jika seseorang yang membutuhkan pertolongan, yang memiliki berbagai latar belakang dan segala persoalan yang beragam, sehingga tidak mungkin dilakukan hanya oleh satu orang saja. Dengan istilah pendampingan, hubungan antara pendamping dengan yang didampingi berada pada kedudukan yang sama dan menguntungkan. Pada hubungan ini, menunjukkan seorang pendamping memiliki kemampuan yang lebih dari pihak yang didampingi. Akan tetapi, kemampuan itu harus digunakan sedemikian rupa, sehingga dapat terjadi suatu interaksi yang menguntungkan satu sama lain dan sepadan, dapat saling membagi atau berbagi dan mengembangkan. Interaksi tersebut dapat menjadikan pendamping dalam pandangan yang lebih luas yang tidak hanya berfokus pada problem atau masalah, tetapi lebih dalam lagi yaitu kepada yang didampingi dalam segi fisik, mental, sosial, dan rohani.

Bank sampah adalah suatu lembaga yang mengelola dan memanfaatkan limbah secara efisien untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Maka dari itu butuh partisipasi aktif masyarakat dalam mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Bank sampah juga berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan penjualan sampah yang sudah dipilah

berdasarkan jenisnya seperti sampah plastik, kardus, botol plastik dan botol kaca, dan masyarakat juga harus tahu jenis sampah yang bisa di jual atau tidak kepada pengepul sampah. Karna Setiap jenis sampah memiliki nilai ekonomi yang berbeda, dan untuk masyarakat yang terlibat dalam bank sampah dapat mendapatkan insentif atau imbalan berupa uang atau barang sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka dalam pengelolaan sampah.

Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, bank sampah membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, serta memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat. Bank sampah juga dapat berperan dalam pendidikan lingkungan, mengajarkan masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Pendampingan bank sampah adalah upaya untuk membantu pengelolaan bank sampah agar dapat beroperasi dengan baik dan berkembang. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau perusahaan. Tujuan dari pendampingan bank sampah adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan asri serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang baik. Pendampingan bank sampah dapat meliputi aspek teknis operasional, aspek kelembagaan atau manajemen pengelolaan, aspek pembiayaan, dan aspek peran serta masyarakat.

Bank sampah memiliki peran strategis dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) serta mempromosikan pola hidup ramah lingkungan. Pendampingan bank sampah meliputi beberapa aspek penting seperti:

Pendidikan dan Pelatihan

Pendampingan bank sampah mencakup program pendidikan dan pelatihan bagi anggota bank sampah maupun masyarakat umum. Ini termasuk penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan cara pemilahan sampah yang benar. Untuk pendidikan dan pelatihan yang dilakukan KKN UINSAIZU kelompok 27 yaitu memberikan pemahaman terkait bank sampah yang isinya penjelasan apa saja sampah yang ditampung oleh Bank Sampah ini.

Gambar 1. Proses Pendidikan dan pelatihan Bank Sampah



Pengorganisasian dan Pengelolaan

Bantuan dalam mengorganisasi dan mengelola operasional bank sampah sangat penting. Ini mencakup pembuatan prosedur operasional standar, pengelolaan inventaris, dan pemantauan keuangan. Kami KKN UINSAIZU kelompok 27 menjadi mediator dalam pembentukan petugas pengelola Bank Sampah yang dilakukan di posko KKN.

Gambar 2. Pembentukan Pengelola Bank Sampah Yang dihadiri perwakilan tiap RT. pada RW 3



Monitoring dan Evaluasi

Pendampingan bank sampah juga melibatkan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengukur kinerja bank sampah serta mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan. Ini membantu bank sampah untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas operasionalnya.

Gambar 3. Monitoring Pemilahan Sampah



Pada hari minggu kelompok 27 KKN UIN SAIZU melakukan kegiatan monitoring pemilahan sampah yang telah dikumpulkan pada tiap pos pengumpulan bank sampah yang ada.

Gambar 4. Monitoring Pos Pengumpul Bank Sampah



Juga melakukan kegiatan monitoring pada tiap pos pengumpul bank sampah yang ada pada RW 03.

Gambar 5. Monitoring Pengambilan



Pada hari Senin kami kelompok 27 KKN UIN SAIZU juga melakukan monitoring pada saat pengambilan sampah yang sudah terkumpul dan sudah dipilah pada tiap pos pengumpulan, dan pada malam harinya kami melakukan evaluasi kegiatan yang di hadiri oleh pengelola bank sampah yang bertempat di posko KKN. Evaluasi yang dibahas yaitu terkait penempatan pengambilan sampah oleh pengepul yang akan dijadikan menjadi satu tempat agar pengambilan dapat dilakukan lebih efisien, serta penjelasan terkait pembukuan laporan dan pembagian hasil untuk tiap pos pengumpulan bank sampah.

Gambar 6. Evaluasi Kegiatan Bank Sampah



Sampah dapat dibagi menjadi dua jenis utama yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai secara alami melalui proses dekomposisi. Ini melibatkan material seperti sisa makanan, daun, dan limbah tumbuhan. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos melalui pengomposan. Sedangkan Sampah non-organik, atau sering disebut sebagai sampah anorganik, adalah jenis sampah yang sulit terurai alami. Ini termasuk bahan-bahan seperti plastik, kaca, logam, dan bahan kimia tertentu. Sampah non-organik cenderung memerlukan metode pengelolaan limbah yang berbeda, seperti daur ulang atau pembuangan aman.

Untuk jenis sampah yang termasuk dalam pengelolaan bank sampah adalah jenis sampah anorganik, meliputi bahan-bahan yang tidak berasal dari materi hidup atau organisme. Beberapa contoh sampah anorganik meliputi : sampah Plastik yaitu Botol plastik, Kemasan plastik, Kantong plastik. Sampah Kertas dan Karton yaitu Kertas bekas, Karton bekas, Koran bekas. Logam yaitu Kaleng aluminium, Kepingan logam Barang-barang logam bekas. Sejenis Kaca seperti Botol kaca atau Pecahan kaca. Elektronik (e-waste) yaitu Ponsel bekas, Laptop rusak dan Barang elektronik lainnya.

Selain diperlukan untuk mengelola sampah ada beberapa alasan lain dibalik berdirinya Bank Sampah yang ada di Desa Kedawung. Alasan pertama adalah untuk mengurangi sampah dan mengelolanya sehingga mampu mengurangi eksistensi sampah, mengintip dari kehidupan sehari-hari Masyarakat Desa Kedawung. Hal ini cukup valid karena banyak Masyarakat yang lebih memilih untuk membakar sampah yang ada di pekarangan rumah mereka. Tentu hal ini akan mengakibatkan populasi udara yang berlebih terlebih ada sampah plastik yang memang tidak dipilah oleh Masyarakat.

Alasan kedua adalah untuk mengedukasi masyarakat yang mungkin belum terlalu paham terkait sampah bahwa sebenarnya sampah plastik itu ada yang bernilai dan bisa untuk dijual. Selain mampu mengurangi eksistensi sampah, pengelolaan sampah juga mampu memberikan pemasukan untuk desa sehingga dana itu nanti dapat digunakan untuk pengadaan acara desa. Alasan ketiga adalah untuk menghidupkan kembali bank sampah. Dulu, Bank Sampah sudah sempat berjalan selama 3 bulan dan diurus oleh pemuda dan pemudi Desa Kedawung. Akan tetapi, ada penolakan dari beberapa orang tua pemuda dan pemudi yang tidak terima jika anak-anaknya dijadikan sebagai pengelola Bank Sampah.

Permasalahan sampah masih menjadi pembicaraan yang tidak hanya di kota-kota besar, bahkan di desa-desa juga mayoritas masyarakat masih acuh perihal sampah. Hal ini terjadi karena Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah yang baik. Meski demikian, di beberapa daerah di Indonesia sudah banyak yang pengelolaan sampahnya tersusun dengan baik. Sehingga tidak menimbulkan dampak yang merugikan. Sampah mempunyai dampak buruk jika tidak dikelola dengan baik, seperti banjir, sumber penyakit, lingkungan menjadi tidak sehat.

Pengelolaan sampah dengan memilah sampah dari awal menjadi pilihan yang baik untuk dapat pengelolaan berkelanjutan yang baik untuk lingkungan dan bumi. Permasalahan sampah yang hingga kini menjadi salah satu persoalan yang perlu ditangani cepat oleh dunia. Produksi sampah di masyarakat setiap tahunnya meningkat

namun pengelolaannya belum bisa diimbangi dengan peningkatan produksi sampahnya sehingga menggunggungnya sampah di Tempat pembuangan Akhir (TPA).

Salah satu cara mengelola sampah atau memilah sampah sesuai jenisnya adalah mengedukasi Masyarakat seperti melakukan sosialisasi tentang pentingnya pemisahan sampah dan dampak positifnya terhadap lingkungan, bisa juga dengan Penyediaan Wadah. Sediakan wadah berbeda untuk sampah organik dan nonorganik di tempat-tempat umum dan rumah tangga. sistem pengumpulan sampah bisa di buat beberapa pos pengumpulan di setiap RT atau RW lalu Tentukan jadwal pengumpulan sampah organik dan non-organik secara terpisah. Dalam program kerja unggulan ini Mahasiswa KKN UIN Saizu Purwokerto menyelenggarakan pendampingan pengelolaan bank sampah yang di bagi dalam beberapa pos. Di RW 3 yaitu RT 1 Ada 3 pos tempat pengumpulan sampah RT 2 ada 2 pos dan RT 3 ada 1 pos. Sistem pengumpulannya yaitu setiap hari minggu warga Mengumpulkan sampah di pos masing-masing, sekaligus Pengecekan dan melakukan pemeriksaan berkala saat pengumpulan untuk memastikan pemisahan yang benar dan juga memberikan edukasi jika ditemukan kesalahan. Sampah yang sudah di pilah akan di angkut dan di timbang oleh pengepul pada hari Senin.

Bank sampah baiknya di buat Tim pengelola sendiri agar sistem pengelolaan bank sampah lebih tertata. Baik dalam segi keuangan juga untuk memilah sampah non-organik agar lebih rinci menjadi kategori seperti sampah plastik, kertas, dan logam. Manfaat dari memilah sampah juga untuk Mengurangi polusi udara karena dengan memilah sampah akan menghindari masyarakat membakar sampah-sampah yang bisa menyumbang karbon dioksida yang sangat mencemari udara. Mengurangi jumlah sampah anorganik yang masuk ke tempat pembuangan sampah, karena sifatnya yang susah terurai jadi jika dibuang langsung tanpa daur ulang akan sangat mencemari lingkungan. Untuk Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk dan kompos yang berasal dari sampah sisa makanan dan daun lebih cepat terurai dan lebih cepat bisa digunakan sebagai pupuk tanaman. Lalu untuk sampah non-organik bisa di daur ulang.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan Bank Sampah

a) Faktor Pendukung

Respons Masyarakat setelah survei dan penyuluhan pertama. Ada masyarakat yang menerima dan setuju tapi juga ada yang tidak dan kesannya menolak hal tersebut tapi mayoritas banyak yang mendukung. Situasi dan Kondisi di Desa Kedawung memang diperlukan adanya Bank Sampah. Banyak sampah plastik berserakan mulai di pinggir jalan, di kebun, bahkan di sungai. Tentu hal ini sangat disayangkan karena mampu mengurangi keindahan dan fungsi ekosistem alam.

b) Faktor Penghambat

Beberapa masyarakat sempat menunjukkan adanya penolakan terkait Bank Sampah. Hal ini ditunjukkan pada saat perkumpulan RT dan RW, pada saat itu beberapa masyarakat menunjukkan ke tidak setujuan mereka secara terang-terangan.

Pada saat pendampingan pertama kami terkait berjalannya bank sampah, masyarakat merasakan bahwa ini adalah program yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat. Terlebih dengan adanya Bank Sampah ini masyarakat jadi mampu untuk berkontribusi dalam pengurangan lingkungan dan mampu memperoleh penghasilan tambahan untuk

kas RT dan RW masing-masing yang ada di Desa Kedawung. Nantinya, kas tersebut akan dikumpulkan dan digunakan semisal ada kegiatan perlombaan hari kemerdekaan, peringatan isra mi'raj, dan lain-lain. Hal ini sangat disambut baik masyarakat karena mampu meringankan beban untuk iuran dalam pengadaan kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam hal lingkungan masyarakat sangat senang dan berperan besar dalam pengambilan sampah terlebih pada lingkungan kebun dan Sungai Serayu. Hal ini, diharapkan masyarakat mampu membuat sungai menjadi lebih jernih sehingga bisa lebih dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada pendampingan Bank Sampah di Desa Kedawung memiliki dampak positif dan signifikan. Mahasiswa KKN terlibat dalam edukasi masyarakat, pengorganisasian program daur ulang, dan pemberdayaan ekonomi, yang menyebabkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pendampingan bank sampah melibatkan aspek pendidikan, pengorganisasian, pemasaran, teknologi, dan monitoring, yang secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan dan kebersihan lingkungan. Faktor pendukung seperti respons positif masyarakat dan manfaat ekonomi serta faktor penghambat seperti penolakan beberapa individu juga diidentifikasi. Program ini memberikan kontribusi positif tidak hanya pada aspek lingkungan tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Kedawung. Untuk merencanakan masa depan yang lebih baik Bagi Masyarakat Desa Kedawung setelah program KKN dapat dilaksanakan penguatan keberlanjutan program bank sampah.

REFERENSI

- Sembiring, M. T., et al. (2018). "Peningkatan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kota Medan." *Jurnal Teknik Lingkungan*, 19(2), 77-84.
- Rahayu, R. R., et al. (2019). "Edukasi dan Peran Masyarakat Dalam Pemisahan Sampah di Kota Semarang." *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 17(2), 137-146.
- Susanto, H., et al. (2021). "Implementasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa X." *Jurnal Pengelolaan Sumber daya Alam Dan Lingkungan*, 11(1), 25-37.
- Prayitno, A., & Muthohar, I. (2020). Pendampingan Bank Sampah Desa Sebagai Model Pengelolaan Sampah Di Desa Karangploso Kecamatan Karangploso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 145-154.
- Susilawati, S., Putra, R. E., & Rohman, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Pendekatan Bank Sampah Di Desa Kramat Tunggal Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 92-99.